



KAJIAN FAKTOR DETERMINAN RENDAHNYA PEMANFAATAN PELAYANAN ANC TERPADU PADA IBU HAMIL

Nisa Ardhianingtyas¹, Sundari², Lailatul Istiqomah³

Universitas Muhammadiyah Madiun¹²³

*Email Korespondensi: na685@ummad.ac.id

ABSTRAK

Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 359 sasaran ibu hamil, hanya 245 ibu hamil yang mendapatkan layanan antenatal care (ANC) terpadu sesuai standar, yang menunjukkan bahwa cakupan ANC terpadu masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC terpadu pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode analitik yang dilakukan serentak satu waktu (Cross Sectional). Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026 di Puskesmas Sukomoro Magetan. Populasi dan sampel berjumlah 27 orang, menggunakan total sampling. Kuesioner merupakan instrument untuk mengambil data primer, sedangkan data sekunder diambil dari Buku KIA. Analisa data menggunakan uji regresi logistic, setelah data terkumpul. Berdasarkan penelitian ini didapat hasil bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelaksanaan ANC Terpadu adalah faktor pengetahuan dan faktor resiko kehamilan. Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan resiko kehamilan terhadap pelaksanaan ANC Terpadu.

Kata Kunci: Kehamilan; ANC Terpadu; Resiko Kehamilan

ABSTRACT

Data collected by the Magetan Regency Health Office in 2024 showed that of the 359 target pregnant women, only 245 pregnant women received integrated antenatal care (ANC) services according to standards, indicating that integrated ANC coverage is still not optimal. Therefore, efforts are needed to increase pregnant women's compliance with regular pregnancy check-ups. The purpose of this study was to examine what factors influence the low utilization of integrated ANC services in pregnant women. This study used an analytical method carried out simultaneously at one time (Cross Sectional). The study was conducted in March 2026 at the Sukomoro Magetan Community Health Center. The population and sample numbered 27 people, using total sampling. A questionnaire was used as an instrument to collect primary data, while secondary data was taken from the KIA Handbook. Data

analysis used a logistic regression test, after data were collected. Based on this study, the factors that cause low utilization of Integrated ANC implementation are knowledge factors and pregnancy risk factors. The results of the Logistic Regression Test indicate that the p-value of both factors is $<\alpha = 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. This is supported by several research results that state that there is a relationship between knowledge and pregnancy risk on the implementation of Integrated ANC.

Keywords: *pregnancy; Antenatal Care Integrated; risk of pregnancy*

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa ANC terpadu adalah layanan antenatal yang lengkap dan berkualitas tinggi yang diberikan kepada semua ibu hamil untuk memastikan kehamilan berlangsung sehat, mengidentifikasi komplikasi secara dini, melakukan pengobatan yang tepat, dan mempersiapkan persalinan yang aman dan bayi yang sehat. Untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan gizi ibu hamil, layanan ini diberikan secara bersamaan dengan program kesehatan lainnya.

Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu di Indonesia masih jauh dari tingkat yang ideal. Kemkes mencatat bahwa pada tahun 2024, sebanyak 75,29% ibu hamil telah menyelesaikan minimal enam kali pemeriksaan kehamilan (ANC K6) sesuai standar. Ini berarti bahwa masih ada sekitar 24,71% ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan ANC terpadu secara lengkap. Selain itu, pemerintah menetapkan sasaran cakupan ANC minimal enam kali dan pemeriksaan laboratorium lengkap sebesar 60% dalam rancangan target pembangunan kesehatan tahun 2025.

Menurut Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025 dari Kementerian Kesehatan RI, capaian pelayanan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali (K6) di seluruh negeri pada tahun 2025 mencapai 79,38%, masih jauh di bawah target 80%. Cakupan pemeriksaan antenatal care (ANC) terpadu di Kabupaten Magetan masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan. Cakupan K1 tahun 2024 sebesar 93% dan cakupan K4 sebesar 85,3%, turun dari tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu hamil belum memenuhi standar pelayanan ANC terpadu yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 359 sasaran ibu hamil, hanya 245 ibu hamil yang mendapatkan layanan antenatal care (ANC) terpadu sesuai standar, yang menunjukkan bahwa cakupan ANC terpadu masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Tingkat pengetahuan ibu tentang ANC, usia, pekerjaan, paritas, dukungan suami dan keluarga, kondisi ekonomi, akses ke fasilitas kesehatan, pendapat tenaga medis, dan budaya dan kepercayaan masyarakat adalah beberapa faktor yang memengaruhi jumlah kali ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, keluarga, terutama suami, dapat membantu ibu mendapatkan layanan kesehatan selama kehamilan.

Terlalu sedikit pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini, seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, perdarahan, dan gangguan pertumbuhan janin. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pemeriksaan kehamilan ibu hamil diperlukan. Pemahaman ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan inisiatif kesehatan maternal yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik yang dilakukan serentak satu waktu (Cross Sectional). Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026 di Puskesmas Sukomoro Magetan. Populasi dan sampel berjumlah 27 orang, menggunakan total sampling. Kuesioner merupakan instrument untuk mengambil data primer, sedangkan data sekunder diambil dari Buku KIA. Analisa data menggunakan uji regresi logistic, setelah data terkumpul.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang ANC Terpadu

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	3	11
Cukup	15	56
Kurang	9	33
Total	27	100

Tabel 2. Paritas Responden

Paritas	Jumlah	%
Grandemultipara	5	19
Multipara	12	44
Primipara	10	37
Total	27	100

Tabel 3. Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah	%
Mendukung	19	70
Tidak Mendukung	8	30
Total	27	100

Tabel 4. Resiko Kehamilan

Resiko	Jumlah	%
Tidak Ada	7	26
Ada	20	74
Total	27	100

Tabel 5. Pelaksanaan ANC Terpadu

ANC Terpadu	Jumlah	%
Iya	18	67
Tidak	9	33
Total	27	100

Tabel 6. Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan ANC Terpadu

Pengetahuan	ANC Terpadu		Total
	Iya	Tidak	
Baik	0	3	3
Cukup	10	5	15
Kurang	8	1	9
Total	18	9	27

Tabel 7. Paritas Terhadap Pelaksanaan ANC Terpadu

Paritas	ANC Terpadu		Total
	Iya	Tidak	
Grandemultipara	0	5	5
Multipara	10	2	12
Primipara	8	2	10
Total	18	9	27

Tabel 8. Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan ANC Terpadu

Dukungan	ANC Terpadu		Total
	Iya	Tidak	
Mendukung	12	7	19
Tidak	6	2	8
Mendukung			
Total	18	9	27

Tabel 9. Resiko Kehamilan Terhadap Pelaksanaan ANC Terpadu

Resiko	ANC Terpadu		Total
	Iya	Tidak	
Tidak Ada	2	5	7
Ada	16	4	22
Total	18	9	27

Tabel 10. Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)	95,0% C.I.For EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	3,221	1,438	4,377	1	,063	26,364	1,133	601,043
Paritas	-2,796	1,495	3,258	1	,066	,030	,030	1,160
Dukungan Suami	1,402	1,322	1,024	1	,158	4,472	,128	73,190
Resiko Kehamilan	4,859	2,163	4,898	1	,031	137,531	1,744	11741,738
Constant	-10,881	5,267	4,052	1	,024	,000		

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap ANC Terpadu

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar $0,063 < \alpha = 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pengetahuan ANC Terpadu mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan ANC Terpadu. Dari tabel di bisa disimpulkan bahwa responden yang meningkat pengetahuannya, mempunyai peluang 26,364 kali lipat melakukan ANC Terpadu.

Kepatuhan melaksanakan Antenatal Care (ANC) terpadu adalah perilaku ibu hamil yang mengikuti seluruh anjuran pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. ANC terpadu mencakup pemeriksaan fisik, laboratorium, pemberian imunisasi, konseling, pelatihan tentang kesehatan selama kehamilan, dan informasi tentang masalah kesehatan yang terkait dengan kehamilan yang mungkin menimbulkan risiko.

Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terkait dengan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC terpadu. Semakin banyak ibu hamil tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, semakin mereka ingin berkunjung ke ANC secara teratur dan sesuai standar. Sebaliknya, ibu yang tidak cukup pengetahuan seringkali tidak memahami manfaat ANC terpadu, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Tidak cukup pengetahuan juga dapat menyebabkan ibu merasa pemeriksaan kehamilan tidak penting meskipun tidak ada keluhan yang muncul selama kehamilan.

Pengaruh Paritas Terhadap ANC Terpadu

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar $0,066 > \alpha = 0,05$, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti paritas tidak mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan ANC Terpadu. Dari tabel di bisa disimpulkan bahwa responden yang paritasnya semakin tinggi, semakin mempunyai peluang 0,030 kali lipat melakukan ANC Terpadu.

Penelitian di Puskesmas Saptosari tahun 2024 menemukan bahwa, dengan nilai $p = 0,418 (>0,05)$, tidak ada hubungan signifikan antara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC Terpadu. Pengetahuan ibu, persepsi risiko kehamilan, dan dukungan sosial adalah beberapa faktor lain yang mungkin lebih memengaruhi kepatuhan ANC, menurut penelitian tersebut.

Menurut penelitian lain, tidak ada hubungan signifikan antara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC, dengan nilai $p = 0,278$. Peneliti menemukan bahwa, dibandingkan dengan jumlah paritas, faktor seperti akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dan keadaan keuangan lebih dominan memengaruhi kepatuhan ibu hamil.

Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan variabel lain seperti pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, akses ke layanan kesehatan, dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, jumlah paritas ternyata kurang berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan ANC Terpadu.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap ANC Terpadu

Hasil analisis menunjukkan nilai p -value sebesar $0,158 > \alpha = 0,05$, yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti paritas mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan ANC Terpadu. Dari tabel di bisa disimpulkan bahwa responden yang paritasnya semakin tinggi, semakin mempunyai peluang 4,472 kali lipat melakukan ANC Terpadu.

Suami mendukung ibu hamil dengan memberikan dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental selama kehamilan. Dukungan ini secara teoritis dapat mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin. Namun, dalam praktiknya, dukungan suami tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan kepatuhan ibu terhadap ANC Terpadu. Karena ibu hamil memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi, pengalaman kehamilan sebelumnya, dan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, dapat terjadi kurangnya pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan ANC. Ibu yang cukup pendidikan dan memiliki akses ke informasi kesehatan yang baik cenderung tetap melakukan ANC secara teratur, meskipun dukungan suami tidak selalu tersedia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafitri Apriliani (2023) dalam artikel berjudul "Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC", dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu hamil sangat memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap ANC. Dengan kata lain, meskipun tidak ada dukungan suami, ibu masih dapat patuh ANC jika mereka memiliki pengetahuan yang baik dan mendapatkan dukungan dari orang lain.

Pengaruh Resiko Kehamilan Terhadap ANC Terpadu

Hasil analisis menunjukkan nilai p -value sebesar $0,031 < \alpha = 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti resiko kehamilan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan ANC Terpadu. Dari tabel di bisa disimpulkan bahwa responden dengan resiko kehamilan mempunyai peluang 137,531 kali lipat melakukan ANC Terpadu.

Salah satu topik penting dalam kesehatan ibu dan anak adalah hubungan antara risiko kehamilan dan kepatuhan terhadap pelaksanaan Antenatal Care (ANC) terpadu. Secara umum, ibu hamil yang berisiko tinggi memiliki kebutuhan pemeriksaan yang lebih intens, sehingga kepatuhan terhadap ANC terpadu sangat penting untuk mengidentifikasi komplikasi awal.

Risiko kehamilan adalah kondisi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi pada ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Faktor risiko termasuk usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, anemia, hipertensi, riwayat obstetri yang buruk, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan paritas tinggi.

Studi pada ibu hamil di Puskesmas Umanen menemukan hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan ibu tentang risiko kehamilan, lebih banyak mereka patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Studi yang diterbitkan dalam Majalah Keperawatan Unpad menemukan hubungan antara pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC, dengan nilai $p = 0,046$. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang menyatakan ketidakpatuhan dalam kunjungan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini didapat hasil bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan pelaksanaan ANC Terpadu adalah faktor pengetahuan dan faktor resiko kehamilan. Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan resiko kehamilan terhadap pelaksanaan ANC Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiangyas, N. (2024). Implementation of Effective Communication by Midwives in Increasing Patient Compliance in Carrying out Antenatal Care. *Jurnal Midwifery*, 6(1), 7–11. <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.44141>
- Ardhianingtyas, N. (2024). Kajian Deskripsi Anxiety Pada Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caecarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kabupaten Magetan. *Maternity And Neonatal Jurnal Kebidanan*, 12(April), 13–20. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/2498>
- Azizah, N., Rahmawati, V. E., Wulandari, D. T., & Widaryanti, Y. (2024). Edukasi antenatal care terpadu sebagai upaya deteksi dini terjadinya komplikasi pada ibu hamil di Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 53-59.
- Andarwulan, S., Setiawandari, S., Rihardini, T., Solichatin, S., & Waroh, Y. K. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Antenatal Care Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70.
- Khoeroh, H. (2021). Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada ibu hamil Di Dukuh Igir Pandan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 1-5.
- Rahayu, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1573-1580.
- Risatamaya, R., Handayani, L., & Lestari, Y. P. (2023). Implementasi program pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Kandui. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 48-61.
- Sari, D. K., & Kusumawati, E. (2024). Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Anggrek Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung: Integrated Antenatal Care Education as An Effort for Early Detection of Complications in Pregnant Women at The Integrated Service Posts of Anggrek Tanggung Village Campurdarat District Tulungagung District. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 667-671.

- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22-30.
- Tobing, G. M. (2023). Analisis Pelaksanaan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas: Tinjauan Literatur. *J Kesehatan Masyarakat [Online]*.
- Wigunantiningsih, A., Rosita, S. D., & Sari, R. P. (2024). Edukasi Pentingnya Pemeriksaan ANC Terpadu bagi Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bina Usada (ABDINUSA)*, 2(1), 35-41